

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN TELUR AYAM

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2019**

**ANALISIS
KINERJA PERDAGANGAN TELUR AYAM
Volume 9 Nomor 2G Tahun 2019**

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 51 halaman

Penasehat : Dr. Ir. Ketut Kariyasa, M.Si

Penyunting :

Dr. M. Luthful Hakim
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Maidiah Dwi Naruri Saida, S.Si

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2019**

© Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

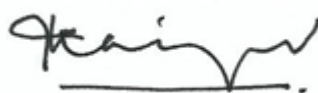
Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Telur Ayam" telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Telur Ayam Semester II Tahun 2019 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2019. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas telur ayam secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas telur ayam secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2019
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Dr. Ir. Ketut Kariyasa, M.Si
NIP. 196904191998031002

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI.....	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN.....	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Peternakan	11
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN TELUR AYAM	15
4.1. Sentra Produksi Telur Ayam	15
4.2. Keragaan Harga Telur Ayam.....	16
4.3. Kinerja Perdagangan Telur Ayam	19
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Telur Ayam Indonesia	25
4.5. Negara Eksportir dan Importir Telur Ayam Dunia	27
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN TELUR AYAM.....	31
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	31
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Telur ayam	32
5.3. Penetrasi Pasar	33
BAB VI. PENUTUP.....	35
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2014 – 2018	9
Tabel 3.2.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Peternakan 2014-2018	12
Tabel 3.3.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Peternakan, Januari - September 2018-2019	13
Tabel 4.1.	Produksi Telur Ayam di Provinsi Sentra di Indonesia, 2014-2018	16
Tabel 4.2.	Perkembangan Harga Produsen Harga Konsumen Telur Ayam di Indonesia, 2017-2018	16
Tabel 4.3.	Perkembangan Harga Produsen Ayam di Sentra Produksi di Indonesia, 2014-2018	18
Tabel 4.4.	Perkembangan Neraca Perdagangan Telur Ayam Indonesia, 2014-2018	20
Tabel 4.5.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Telur Ayam, Kumulatif Januari – September Tahun 2018-2019	21
Tabel 4.6.	Kode Harmonized System (HS) dan Deskripsi Telur Ayam Segar dan Olahan	22
Tabel 4.7.	Ekspor Kode HS Telur Ayam Indonesia Wujud Segar dan Olahan, 2018	23
Tabel 4.8.	Impor Kode HS Telur Ayam Indonesia dalam Wujud Segar dan Olahan, 2018	24
Tabel 4.9.	Negara Tujuan Ekspor Total Telur Ayam Indonesia, 2018	26
Tabel 4.10.	Negara Asal Impor Total Telur Ayam Indonesia, 2018	27
Tabel 4.11.	Negara Eksportir Telur Ayam Terbesar di Dunia, 2014-2018	28
Tabel 4.12.	Negara Importir Telur Ayam Terbesar di Dunia, 2014-2018	30

Tabel 5.1.	Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Telur Ayam Indonesia, 2014-2018	31
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Telur Ayam Indonesia, 2014-2018	32
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Telur Ayam Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2014-2018	33
Tabel 5.4.	Perkembangan Penetrasi Pasar Telur Unggas Dikeringkan (Kode HS 040891) dari India, 2014-2018	34

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2014-2018	10
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2014-2018	11
Gambar 3.3.	Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2018	11
Gambar 4.1.	Provinsi Sentra Produksi Telur Ayam, 2014-2018	15
Gambar 4.2.	Perkembangan Margin Harga Produsen dan Konsumen Telur Ayam, 2017-2018	17
Gambar 4.3.	Perkembangan Harga Impor Telur Ayam, 2017-2018.....	19
Gambar 4.4.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Telur Ayam Indonesia, Tahun 2014-2018	20
Gambar 4.5.	<i>Share</i> Nilai Ekspor dan Impor Telur Ayam Segar dan Olahan di Indonesia, 2018	22
Gambar 4.6.	Ekspor Telur Ayam Segar Indonesia per Kode HS, 2018	23
Gambar 4.7.	Impor Telur Ayam Olahan Indonesia per Kode HS, 2018	25
Gambar 4.8.	Negara Tujuan Ekspor Total Telur Ayam Indonesia, 2018	26
Gambar 4.9.	Negara Asal Impor Telur Ayam Indonesia, 2018	27
Gambar 4.10.	Negara Pengekspor Telur Ayam Terbesar di Dunia, Rata-rata 2014-2018	28
Gambar 4.11.	Negara Pengimpor Telur Ayam Terbesar di Dunia, Rata-rata 2014-2018	29
Gambar 5.1.	Penetrasi Pasar Telur Ayam dari India, 2014 – 2018	34

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sentra produksi telur ayam tahun 2014-2018 terdapat di 10 (sepuluh) provinsi dengan kontribusi kumulatif mencapai 86,49%, yaitu provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Lampung. Kontributor terbesar terhadap total populasi ayam ras pedaging yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 25,91% dengan rata-rata produksi sebesar 432,4 ribu ton.

Harga produsen telur ayam menunjukkan kenaikan sebesar 0,23% pada tahun 2017 dan 0,46% pada tahun 2018. Sama dengan harga konsumen yang mengalami kenaikan sebesar 0,41% pada tahun 2017 dan 0,56% pada tahun 2018. Harga produsen rata-rata tahun 2014-2018 disemua provinsi sentra produksi mengalami kenaikan, tertinggi di provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 10,02%. Selama tahun 2014-2018, harga rata-rata ayam tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Rp 22.339,-/Kg.

Produksi telur ayam Indonesia hingga saat ini belum mencukupi kebutuhan konsumsi dalam negeri sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilakukan impor. Volume impor telur ayam selama periode 2014-2018 rata-rata meningkat sebesar 6,97% per tahun dan dari sisi nilai juga meningkat sebesar 18,95% per tahun. Sementara itu volume ekspor rata-rata meningkat sebesar 3.058,33% dan nilai ekspor naik sebesar 4.394,68%.

Negara tujuan ekspor utama telur ayam Indonesia pada tahun 2018 adalah Myanmar dengan kontribusi 99,00% atau senilai USD 768,39 ribu. Selanjutnya diekspor ke negara Singapura, Kamboja, Qatar, Belgia dan Taiwan. Kemudian impor telur ayam Indonesia tahun 2018 utamanya berasal India dengan kontribusi 60,12% atau senilai USD 6,2 juta. Selanjutnya negara Ukraina, Jerman, Amerika Serikat, Prancis dan Italia.

Nilai IDR telur ayam Indonesia memperlihatkan bahwa pada periode tahun 2014-2018 *supply* telur ayam Indonesia tergantung pada telur ayam impor tidak besar atau bahkan relatif kecil berkisar 0,09% sampai 0,11%. Selanjutnya nilai

SSR komoditas telur ayam tahun 2014-2018 lebih dari 99,91% yang berarti bahwa sebagian besar kebutuhan telur ayam dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Nilai ISP tahun 2014-2018 berkisar -1,00 sd -0,66 yang menunjukkan bahwa daya saing komoditas telur ayam Indonesia sangat rendah. Berdasarkan hasil perhitungan RSCA juga dapat dilihat bahwa komoditas telur ayam Indonesia secara umum tidak mempunyai daya saing di pasar dunia karena nilai RSCA yang negatif berkisar -1 sampai -0,673.